

**Analisis Usahatani Pembenihan Padi (*Oryza Sativa* L.) Varietas Inpari 32 Di
Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi**

*Analysis Of Rice Hatcheries (*Oryza Sativa* L.) Variety Inpari 32 In Kwadungan Regency
Ngawi*

Widia Agustina Setyo Pratiwi^{*1}, Muhammad Saikhu², Ferdianto Budi Samudra³

⁽¹⁾Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Fax:0341427774

Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Polbangtan Malang

Email: widyaa294@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan utama yang dibudidayakan petani di Indonesia. Salah satu wilayah penghasil padi ada di Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Seiring dengan pemenuhan padi menjadi beras untuk kebutuhan pangan penduduk Indonesia perlu adanya ketersediaan benih bermutu, di Kecamatan Kwadungan merupakan salah satu penghasil benih yang diproduksi langsung oleh petani yang berada di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis usahatani dan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pembenihan padi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel sasaran menggunakan teknik *purposive sampling*, serta analisis data yang digunakan adalah analisis usahatani dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis usahatani pada lahan petani milik sendiri dan lahan sewa serta beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pembenihan padi yaitu pengalaman, luas lahan, biaya benih, dan biaya pestisida.

Kata kunci : Analisis Usahatani, Pembenihan Padi

ABSTRACT

*Rice (*Oryza sativa* L.) is one of the main food crops cultivated by farmers in Indonesia. One of the rice-producing areas is in Ngawi Regency, East Java. Along with the fulfillment of paddy into rice for the food needs of the Indonesian population, there is a need for the availability of quality seeds, in the Kwadungan District is one of the seed producers that are produced directly by farmers in the region. The purpose of this study was to determine the results of the analysis of farming and variables that affect the income of rice seed farming. The research method used is descriptive quantitative method. Determination of the target sample using purposive sampling technique, as well as data analysis used is the analysis of farming and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the results of the analysis of farming are higher on the farmers' own land and several variables that affect the income of rice seed farming, namely experience, land area, seed costs, and pesticide costs.*

Keywords : Farming Analysis, Hatchery Rice

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mayoritas menggunakan beras sebagai makanan pokoknya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.

Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah konsumsi yang tinggi secara nasional sebanyak 33,47 juta ton (Kementan, 2018), dengan kawasan penerapan budidaya seluas 229.800 Ha (APBN, 2023). Untuk menjamin tersedianya beras bagi masyarakat, pemerintah berupaya mempertahankan swasembada pangan (Prasekti, 2015). Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan target swasembada berkelanjutan memerlukan upaya konkret yaitu peningkatan produktivitas sektor pertanian guna terwujudnya pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern sebagaimana rencana strategi nasional dalam RPJMN(2020-2024), salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian target produktivitas merupakan kegiatan usahatani benih. Berdasarkan data saat ini produksi benih padi di Indonesia sebesar 56,53 juta ton dengan luas panen 10,90 ha dan produktivitas 51,85 ton/ha. Sedangkan produktivitas di Jawa Timur 36,61 ton/ha, dan Kabupaten Ngawi \pm 2,250 ton benih setiap tahunnya. Untuk memenuhi pencapaian tingginya kebutuhan benih tersebut adalah dengan pengembangan usahatani pembenihan padi di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi yang merupakan Kecamatan penghasil benih dengan luasan lahan sawah sebesar 2171 ha, potensi luasan tersebut terdapat usahatani pembenihan padi sebesar 5,7 ha. Luas lahan yang digarap petani sangat mempengaruhi hasil produksi benih padi. Semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya maka akan semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Namun, petani pembenihan padi memiliki permasalahan yaitu kurangnya kemampuan mengenai analisis usahatannya, sehingga petani belum menghitung biaya yang dikeluarkan pada proses produksi, maka petani juga tidak mengetahui pendapatan bersih yang didapatkan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengambil judul tentang “Analisis Usahatani Pembenihan Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.

Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan tersebut terdapat usahatani pembenihan padi. Waktu dalam penelitian ini dimulai bulan Januari hingga Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang diteliti tanpa adanya rekayasa.

METODE PENETAPAN SASARAN

Populasi dalam penelitian ini adalah petani pembenihan yang ada di Kecamatan Kwadungan sebanyak 102 orang. Penetapan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan rumus *slovin* ($n = N/(1+Ne^2) = (n=102/(1(102 \times 0,01) = 50,49$ petani. Sehingga jumlah sampel ditetapkan sebanyak 50 orang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari BPP dan dinas terkait, serta data primer dengan wawancara dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisikan tentang aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan terkait materi yang disampaikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Usia (X_1), Pengalaman (X_2), Luas Lahan (X_3), Biaya Benih (X_4), Biaya Pupuk (X_5), Biaya Pestisida (X_6), Biaya Tenaga Kerja (X_7) dan Pendapatan (Y).

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis usahatani dan analisis regresi linear berganda. Tahapan yang dilakukan adalah Persiapan Data (Tabulasi Data), Estimasi Model Regresi Linear Berganda, Pengujian Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*), Interpretasi Model Regresi Linear Berganda serta pengujian instrumen dengan uji *validitas* dan *realibilitas*.

HIPOTESIS PENELITIAN

Uji hipotesis dilakukan untuk pengujian terhadap dugaan sementara. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 : Diduga tidak ada variabel (Usia, Pengalaman, Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, dan Biaya Tenaga Kerja) yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani benih padi. H_1 : Diduga adanya variabel (Usia, Pengalaman, Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, dan Biaya Tenaga Kerja) yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani benih padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KAJIAN

Hasil kajian analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani benih, berdasarkan hasil yang diterima dari lapangan diolah dan diformat menjadi tabel, seperti berikut:

1. ANALISIS USAHATANI

| Rata – Rata (Rp/Ha) | Milik Sendiri (Rp) | Sewa Lahan (Rp) |
|------------------------|-----------------------|--------------------|
| Total Biaya | 23.397.183 | 23.644.266 |
| Biaya Tetap | 9.406.635 | 9.454.604 |
| Sewa Lahan | 8.786.409 | 8.709.001 |
| Pajak | 70.391 | 70.566 |
| Penyusutan Alat | 549.838 | 675.038 |
| Biaya Variabel | 13.990.545 | 14.189.661 |
| Biaya Benih | 1.198.913 | 1.088.621 |
| Biaya Pupuk | 3.560.352 | 3.562.484 |
| Biaya Pestisida | 943.657 | 1.166.714 |
| Sewa alat | 1.627.489 | 1.648.641 |
| Pengairan | 1.168.590 | 1.171.079 |
| Tenaga Kerja | 4.525.799 | 4.526.824 |
| Transportasi | 965.744 | 1.025.300 |

Sumber data yang diolah, 2023

Total biaya (TC) yang merupakan penjumlahan antara Biaya Tetap (FC) dengan biaya variabel (VC) dalam satu kali produksi dengan luasan lahan konversi 1 hektar pada lahan petani milik sendiri Rp. 23.397.183 dan lahan petani sewa Rp. 23.644.266. Biaya tetap (FC) terdiri dari biaya sewa lahan, pajak, dan penyusutan alat, Rp. 9.406.635 lahan petani sendiri dan lahan sewa Rp. 9.454.604

Pada lahan petani milik sendiri biaya sewa hanya untuk dinilai saja dan akan menjadi pendapatan apabila lahan tersebut disewakan. Sedangkan biaya variabel (VC) yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, sewa alat, pengairan, tenaga kerja, dan transportasi, pada lahan sendiri Rp. 13.990.545 dan lahan sewa Rp. 14.189.661.

Berikut tabel hasil analisis usahatani:

| Analisis Usahatani | Milik Sendiri (Rp) | Sewa Lahan (Rp) |
|-----------------------|-----------------------|--------------------|
| Penerimaan | 50.056.373 | 50.144.397 |
| Pendapatan | 26.659.190 | 26.500.131 |
| R/C Ratio | 2,14 | 2,12 |
| B/C Ratio | 1,14 | 1,12 |
| BEP Produksi | 4.679 | 4.729 |
| BEP Harga | 2.337 | 2.358 |

Sumber data yang diolah, 2023

Penerimaan (TR) merupakan hasil perkalian antara harga jual (P) Rp. 5000 dengan jumlah produksi (Q) Rp. 10.011 milik sendiri dan Rp. 10.029 sewa sehingga total Rp. 50.056.373 dan Rp. 50.144.397. Pendapatan (Pd) merupakan penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) dengan hasil Rp. 26.659.190 lahan milik sendiri dan Rp. 26.500.131 lahan petani sewa, R/C Ratio merupakan total penerimaan (TR) dibagi dengan total biaya (TC) mendapatkan hasil Rp. 2,14 dan Rp. 1,12 sehingga usahatani tani tersebut layak untuk diusahakan, B/C Ratio merupakan total pendapatan (Pd) dibagi dengan total biaya (TC) menghasilkan Rp. 1,14 dan Rp. 1,12,. Kemudian BEP untuk menentukan jumlah produksi dan harga sehingga dapat memperoleh keuntungan, terdiri dari BEP Produksi dan BEP Harga, BEP Produksi merupakan total biaya (TC) dibagi dengan harga jual (P) menghasilkan Rp. 4.679 dan Rp. 4.729 serta BEP Harga merupakan total biaya (TC) dibagi dengan jumlah produksi (Q) menghasilkan Rp. 2.337 lahan sendiri dan Rp. 2.358 pada lahan sewa.

2. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani benih padi menggunakan analisis regresi linear berganda dengan H₀ (berpengaruh signifikan atau berpengaruh nyata) dan H₁ (berpengaruh tidak signifikan atau berpengaruh tidak nyata).

A. UJI ASUMSI KLASIK

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dikatakan normal karena data *ploting* (titik-titik) mengikuti garis diagonal (Imam Ghazali, 2011).

b) Uji Multikolinearitas

Nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. (Supriyadi, 2017).

c) Uji Heteroskedastisitas

Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang bergelombang, melebar, atau menyempit.

d) Uji Autokorelasi

Tidak dilakukan karena bukan data *time series*

B. UJI KELAYAKAN MODEL

b) Uji T Parsial Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|-------------|--------|
| | | B | Std. Error | |
| 1 | (Constant) | -836986,744 | 1018288,121 | ,416 |
| | Usia | 31986,839 | 17194,927 | ,070 |
| | Pengalaman | -49636,613 | 24199,916 | ,047** |
| | Luas Lahan | 35397952,176 | 5417229,536 | ,000** |
| | Biaya Benih | -3,512 | 1,713 | ,047** |
| | Biaya Pupuk | ,219 | ,659 | ,742 |
| | Biaya Pestisida | -2,537 | ,874 | ,006** |
| | Biaya Tenaga Kerja | -,064 | 1,454 | ,965 |

Sumber data yang diolah, 2023

Dari hasil uji t parsial, variabel pengalaman dengan nilai signifikansi 0,047, luas lahan 0,000, biaya benih 0,047, dan biaya pestisida 0,006, yang berarti kurang dari 0,05 sehingga variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani benih. Sedangkan variabel yang lain berpengaruh namun tidak signifikan.

a) Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | |
|--------------------|----|--------------------|--------|--------|
| Model | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 7 | 17435247074496,541 | 26,917 | ,000** |
| Residual | 42 | 647752893220,862 | | |
| Total | 49 | | | |

Sumber data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji simultan dapat diketahui bahwa 7 variabel diatas yaitu: usia, pengalaman, luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya pestisida berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan usahatani benih.

c) Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,904 ^a | ,818 | ,787** | 1,537 |

Sumber data yang diolah, 2023

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,787.

maka pengaruh 7 variabel tersebut sebesar 78,7% dan sisanya 21,3% merupakan variabel lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi linear berganda pada kajian ini

VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|-------------|--------|
| | B | Std. Error | |
| (Constant) | -836986,744 | 1018288,121 | ,416 |
| Usia | 31986,839 | 17194,927 | ,070 |
| Pengalaman | -49636,613 | 24199,916 | ,047** |
| Luas Lahan | 35397952,176 | 5417229,536 | ,000** |
| Biaya Benih | -3,512 | 1,713 | ,047** |
| Biaya Pupuk | ,219 | ,659 | ,742 |
| Biaya Pesticida | -2,537 | ,874 | ,006** |
| Biaya Tenaga Kerja | -,064 | 1,454 | ,965 |

Sumber data yang diolah, 2023

USIA SASARAN

Hasil regresi menunjukkan usia tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani benih, dengan nilai signifikansi (0,070) > 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian (Azzuhri, 2015). Dengan tabel usia sasaran sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sasaran Berdasarkan Usia

| Usia | Kategori | Jumlah Responden |
|---------------|--------------|------------------|
| 30-39 | Dewasa | 27 |
| 40-49 | Lansia Awal | 14 |
| 50-59 | Lansia Akhir | 8 |
| 60-69 | Manula | 1 |
| JUMLAH | | 50 |

Sumber : data yang diolah, 2023

PENGALAMAN

Berdasarkan hasil regresi pengalaman dengan nilai signifikansi 0,047 yang berarti berpengaruh nyata dan kurang dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian (Oktavia, 2022). Berikut tabel 50 sasaran berdasarkan pengalaman usahatani:

Tabel 2. Distribusi Sasaran Berdasarkan Pengalaman Usahatani

| Pengalaman Usahatani | Jumlah Sasaran |
|----------------------|----------------|
| <10 tahun | 15 |
| 10-20 | 15 |
| >20 | 20 |
| JUMLAH | 50 |

Sumber : data yang diolah, 2023

LUAS LAHAN

Tabel 3. Distribusi Sasaran Berdasarkan Luas Lahan

| Luas Lahan (ha) | Jumlah Sasaran |
|-----------------|----------------|
| 0,1-0,25 | 14 |
| 0,25-0,50 | 9 |
| 0,50-1,0 | 27 |
| JUMLAH | 50 |

Sumber : data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas luas lahan sasaran berada pada kisaran sekitar lebih dari 0,1 ha sampai 1,0 ha. Dari hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Sesuai dengan penelitian (Mandain, 2017) yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

BIAYA BENIH

Hasil regresi biaya benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 0,047 kurang dari 0,05. Biaya benih mempengaruhi pendapatan usahatani dikarenakan merk dan harga yang digunakan mempengaruhi hasil yang diperoleh, sehingga petani dapat mempertimbangkan kembali harga benih dan merk yang digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gupito, 2014). Berikut tabel merk dan harga benih dari 50 sasaran:

Tabel 4. Distribusi Biaya Benih Inpari 32

| Penyedia Benih/5kg | Jumlah |
|-------------------------------|---------------|
| Kingkong (85Rb) | 10 |
| Garuda Mas (75Rb) | 10 |
| Pertiwi (85Rb) | 10 |
| Sang Hyang Seri (70Rb) | 10 |
| Cakrabuana (63rb) | 10 |
| JUMLAH | 50 |

Sumber data yang diolah, 2023

BIAYA PUPUK

Pupuk yang digunakan oleh sasaran merupakan pupuk tunggal yang terdiri atas Urea (46%N), SP -36 (36%P₂O₅) dan Ponska serta pupuk yang digunakan petani di Kecamatan Kwadungan yaitu Pupuk organik, NPK, dan urea. Rata – rata penggunaan pupuk petani dengan harga adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Biaya Pupuk

| Pupuk/(50kg) | Biaya |
|---------------------|--------------|
| Urea | Rp. 140.000 |
| SP – 36 | Rp. 110.000 |
| NPK | Rp. 115.000 |
| Organik | Rp. 85.000 |
| Ponska | Rp. 130.000 |

Sumber data yang diolah, 2023

Hasil regresi nilai signifikansi biaya pupuk sebesar 0,742 lebih dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2019).

BIAYA PESTISIDA

Hasil regresi biaya pestisida yaitu 0,006 yang kurang dari 0,05 sehingga berpengaruh nyata terhadap pendapatan dimana sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Listiani, 2019). Berikut tabel jenis pestisida sasaran :

Tabel 6. Distribusi Biaya Pestisida

| Pestisida | Biaya |
|--------------------|--------------|
| Insektisida | Rp. 250.000 |
| Herbisida | Rp. 300.000 |
| Fungisida | Rp. 150.000 |
| Moluskasida | Rp. 270.000 |

Sumber data yang diolah, 2023

BIAYA TENAGA KERJA

Variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 0,965 lebih dari 0,05 yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017). Berikut biaya tenaga kerja sasaran:

Tabel 7. Distribusi Biaya Tenaga Kerja

| Tenaga Produksi | Biaya/1x |
|-------------------------|-----------------|
| Biaya Pengairan | Rp. 250.000 |
| Sewa Alat | Rp. 350.000 |
| Pengendalian OPT | Rp. 150.000 |
| Transportasi | Rp. 200.000 |

Sumber data yang diolah, 2023

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh karakteristik petani benih padi yang ada di Kecamatan Kwadungan berusia 30 tahun sampai 69 tahun termasuk dalam kategori usia produktif. Berdasarkan pengalaman petani termasuk kategori tinggi dimana petani berpengalaman usahatani lebih dari 20 tahun. Serta dihasilkan pendapatan seimbang antara lahan petani milik sendiri dengan lahan sewa. Untuk biaya sewa pada lahan petani sendiri hanya untuk dinilai dan menjadi pendapatan apabila lahan tersebut disewakan. Adapun variabel yang berpengaruh terhadap usahatani pembenihan padi diantaranya yaitu pengalaman, luas lahan, biaya benih, dan biaya pestisida. Didapat signifikan $<0,05$ sehingga dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel usia, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan. Serta 7 variabel tersebut berpengaruh secara bersama terhadap pendapatan usahatani pembenihan padi sebesar 78,7% dan 21,3% merupakan variabel lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi linear berganda pada kajian ini.

SARAN

Dapat menambahkan kegiatan pelatihan dengan diskusi dan sharing guna meningkatkan kemampuan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Hasil Sensus Penduduk 2018 Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Ngawi 2020. Ngawi: Badan Pusat Statistik.
- Sutopo. L. 2012. Teknologi Benih. Jakarta. Rajawali Pers
- Badan Pusat Statistik. 2021. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan. 2005b. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan. Jakarta : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan
- Mardikanto, 2009, Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian. Surakarta, Sebelas Maret, Universitas Press, Surakarta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bndung: CV. Alfabeta.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahtani. Jakarta: UI-Press. 110 hlm.
- Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajat, S. 2020. Kelayakan Usahatani Padi dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan. Majalah Geografi Indonesia (Vol. 34, Issue 1, p. 53). <https://doi.org/10.22146/mgi.54500>
- Notoatmojo, Soekdjo. 2007. Pendidikan dan Perilaku. Jakarta. 210 halaman.

- Hariyati, N. R. 2020. Metodologi Penelitian Karya Ilmiah. Penerbit Graniti.
<https://books.google.co.id/books?id=YAoREAAAQBAJ>. [20 Oktober 2022] 2005.
- Sumargo, B. 2020. Teknik Sampling. UNJ PRESS.<https://books.google.co.id/books?id=FuUKEAAAQBAJ>. [16 januari 2022].
- Malhotra, N. K. (2012). *Basic Marketing Research anApplied Orientation (gthed)*. Pearson Education. Jakarta: 113 halaman.
- Badan Litbang Pertanian, 2013. Deskripsi varietas unggul baru padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- BBP2TP, 2013. Petunjuk Teknis Produksi Benih Padi. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian .
- Makarim, 2014. Teknik Identifikasi wilayah sesuai untuk pengembangan varietas unggul tipe baru. Makalah disajikan dalam pelatihan Analisis Finansial dan Ekonomi bagi pengembangan Sistem dan Usahatani Agibisnis Wilayah. Bogor: 98 halaman.
- Nugraha, 2013. Industri dan kelembagaan perbenihan padi. Bandung: 178 halaman.
- Shri Hari Mulya, 2018. Studi Peran Lembaga Produsen Benih Terhadap Upaya Pengembangan Penangkaran Benih Bermutu. Prosiding Seminar Nasional Padi. Sukamandi: Balai Penelitian Tanaman Padi.
- Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sutopo. L. 2012. Teknologi Benih. Jakarta. Rajawali Pers
- Surdianto, Y., & Sutrisna, N. 2015. *Petunjuk teknis budidaya padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat (Issue Cetakan Pertama).
<http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/6473> [12 November 2022]
- Muhammad Ali Gunawan. 2015. Analisis Regresi Linier Berganda. Bandung: 105 halaman.
- Greg, B. 1983. *Seed Conditioning, Storage and Marketing*. Thailand: *Department of Agricultural Extension*.
- Cernea, M.M. and B.J Tepping. 1977. *A system of Monitoring and Education of Agricultural Extention Project Word Bank Staff Working*. Thailand: Paper No. 272.
- Menteri Pertanian RI. 2006. “Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/8/ 2006 Tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Bina”. Bogor: Departemen Pertanian
- Setyarini, A., Rahayu, E. S., Sutrisno, J., & Marwanti, S. 2021. *Income and Feasibility Analysis of Rice Farming in Sub Watershed Keduang, Wonogiri Regency, Central Java*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science,905(1).<https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012055>
- Kementan, 2021. Rencana Strategi Kementerian Pertanian (RENSTRA) 2020-2024. Jakarta. [17 Oktober 2023]
- Republik Indonesia. (2023). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2022 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf?ext=.pdf>. [17 Oktober 2023]